

# Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *TaRL*

Laili Fitriyanasari<sup>1</sup>, Rohmad<sup>2</sup>, Elok Fariha Sari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
laili.fitriyanasari@gmail.com

## **Abstract**

Many elementary school students lack interest in learning mathematics, this can be seen by students not paying attention, chatting with friends, going in and out of class, making noise and not doing assignments. Therefore, the purpose of this study was to describe the increase in interest and learning outcomes of mathematics of class IV Batak students of SD Negeri Pekunden Semarang. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were students of class IV Batak SD Negeri Pekunden with a total of 29 people consisting of 17 boys and 12 girls. The results showed that the Problem Based Learning model with the Teaching at the Right Level approach can increase the interest and learning outcomes of fourth grade Batak mathematics students at SD Negeri Pekunden. The average percentage of students' interest in learning in the pre-cycle of the criteria for students' interest above moderate is included in the very low category of 34.48%, increasing in cycle I to 62.07% with moderate qualifications. In cycle II, it again increased to 82.76% with high qualifications. The average mathematics learning outcomes in the pre-cycle 58.97 with 17% learning completeness, increased to 70.69 in cycle I with 55% learning completeness and in cycle II increased with an average value of 79.83 with 80% learning completeness.

**Keywords:** learning interests, learning outcomes, *Problem Based Learning*, *Teaching at The Right Level*

## **Abstrak**

Banyak peserta didik Sekolah Dasar kurang berminat dalam pembelajaran matematika, hal ini terlihat dengan peserta didik ada yang tidak memperhatikan, mengobrol dengan teman, keluar masuk kelas, membuat suara gaduh dan tidak mengerjakan tugas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Batak SD Negeri Pekunden Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Batak SD Negeri Pekunden dengan jumlah 29 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Batak di SDN Pekunden. Rata-rata persentase minat belajar peserta didik pada pra siklus sebesar kriteria minat peserta didik di atas sedang termasuk dalam kategori sangat rendah sebesar 34,48%, meningkat pada siklus I menjadi 62,07% dengan kualifikasi sedang. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 82,76% dengan kualifikasi tinggi. Rata-rata hasil belajar matematika pada pra siklus 58,97 dengan ketuntasan belajar 17%, meningkat menjadi 70,69 pada siklus I dengan ketuntasan belajar 55% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rerata 79,83 dengan ketuntasan belajar 80%.

**Kata kunci:** Minat belajar, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Teaching at The Right Level*

Copyright (c) 2024 Laili Fitriyanasari, Rohmad, Elok Fariha Sari

---

✉Corresponding author: Laili Fitriyanasari

Email Address: laili.fitriyanasari@gmail.com (Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia)

Received Mei 2024, Accepted Mei 2024, Published Mei 2024

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran, matematika dapat mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Susanto, 2014:185).

Susanto (2014:191) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik tentu disebabkan oleh banyak faktor, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*) dan guru yang masih belum mengoptimalkan interaksi untuk menumbuhkembangkan minat belajar serta kemampuan berpikir dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik belum mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kurangnya minat mempelajari matematika dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian, serta pelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan rumus-rumus yang harus dihapal dan harus banyak latihan mengerjakan soal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, muncul motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar peserta didik. Minat tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Minat belajar peserta didik tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari peserta didik proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.

Selain itu, hasil studi *Trends In Mathematics and Science Study* (TIMSS) 2015 yang baru dipublikasikan Desember 2016 menunjukkan prestasi peserta didik Indonesia bidang matematika mendapat peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397 lebih rendah dibandingkan dengan skor rata-rata internasional 500. Berdasarkan kriteria TIMSS yang membagi pencapaian peserta survei ke dalam empat tingkat: rendah (low 400), sedang (intermediate 475), tinggi (high 550) dan lanjut (advanced 625) dari skor tersebut menunjukkan posisi Indonesia berada pada tingkat rendah. Pada TIMSS terbaru yang dilaksanakan pada tahun 2023, Indonesia absen dalam berpartisipasi (<https://nces.ed.gov/timss/participation.asp> dirujuk pada hari senin tanggal 19 Februari 2024 Pukul 20.05 WIB).

Berdasarkan hasil OECD tersebut, menunjukkan bahwa dibutuhkannya pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika. Minat belajar yang dimiliki

peserta didik seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Maka diperlukan pendekatan untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik. Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dapat digunakan dalam melakukan pendekatan ke peserta didik untuk meningkatkan minat belajar.

Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022). Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) sudah pernah di implementasikan dari berbagai negara salah satunya India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari india yang memperkenalkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) karena berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik kurang. Dengan adanya pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran matematika, menunjukkan banyak peserta didik di SD Negeri Pekunden kurang berminat dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, membuat suara gaduh dan tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level*”

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2007:3). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan beberapa pihak yang berwenang dan bersangkutan seperti kepala sekolah, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan untuk menggali dan mengkaji permasalahan tentang minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data dan menyusun laporan akhir. Dalam hal ini Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti berindak sebagai pengamat (observer).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Batak SDN Pekunden Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 orang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 17 peserta

didik laki-laki. Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Instrumen data yang digunakan yaitu lembar observasi, angket dan tes. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan minat belajar matematika peserta didik pada setiap siklus. Tes digunakan untuk menentukan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian tentang Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Pekunden akan dihentikan apabila pada siklus terakhir telah mencapai peningkatan indikator minat belajar matematika  $\geq 75\%$  dan peningkatan minat belajar rata-rata peserta didik  $\geq 75\%$  dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level*. Penelitian dengan tindakan terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas IV Batak SD Negeri Pekunden dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan didahului dengan pra siklus. Pada pra siklus data yang digunakan adalah hasil data observasi minat dan rata-rata hasil nilai ulangan peserta didik. Sedangkan untuk siklus I dan II menggunakan hasil data observasi minat dan rata-rata hasil nilai tes siklus I dan II yang berbentuk pilihan ganda. Aspek minat belajar yang diukur terdiri dari aspek perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa. Berikut ini deskripsi hasil minat belajar siswa pada setiap siklus:

Tabel 1. Hasil Skor Minat Belajar Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	52	56	63
Nilai terendah	35	36	40
Nilai rata-rata	43	44	47
Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria minat sedang	10	18	24
Persentase peserta didik yang telah minat sedang	34,48%	62,07%	82,76%

Berikut ini deskripsi data hasil belajar siswa pada tiap siklus.

Tabel 2. Hasil Skor Tes Matematika Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	58,97	70,69	79,83
Nilai tertinggi	80	80	95
Nilai terendah	35	45	65
Jumlah peserta didik tuntas	5	16	23
Persentase ketuntasan	17,24%	55,17%	79,31%

Berdasarkan hasil penghitungan angket minat belajar peserta didik yang dilakukan peneliti,

diperoleh data peserta didik yang memiliki skor angket pada kriteria rendah sebanyak 19 peserta didik atau 65,51% dan kriteria sedang sebanyak 10 peserta didik atau 34,48%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki minat lebih dari sedang kurang dari 50% yaitu sebanyak 10 peserta didik atau 34,48% sedang peserta didik dengan skor minat dibawah sedang sebanyak 19 peserta didik atau 65,51 % peserta didik. Skor rata-rata angket minat belajar matematika peserta didik kelas IV Batak SD Negeri Pekunden sebesar 43. Hasil tersebut menggambarkan bahwa minat belajar matematika peserta didik kelas IV Batak SD Negeri Pekunden masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik yang masih rendah. Tindakan untuk meningkatkan minat belajar ini dilakukan untuk dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari matematika.

Dari tabel 1 di atas dinyatakan bahwa persentase minat belajar awal matematika peserta didik kelas IV Batak SD Negeri Pekunden yang telah mencapai kriteria sedang sebesar 34,48%, sedangkan persentase peserta didik yang memiliki minat belajar matematika di bawah kriteria sedang sebesar 65,51% peserta didik. Skor rata-rata angket minat belajar peserta didik kelas IV Batak SD Negeri Pekunden sebesar 43. Dari data tersebut diketahui bahwa kriteria minat peserta didik di atas sedang termasuk dalam kategori sangat rendah sesuai dengan tabel kriteria keberhasilan tindakannya.

Skor minat belajar matematika peserta didik pada siklus I yang dikenai tindakan berupa pembelajaran dengan permainan secara berkelompok dengan siklus II yang telah dikenai tindakan berupa pembelajaran dengan permainan secara kelompok mengalami kenaikan. Skor rata-rata minat peserta didik pada saat siklus 1 sebesar 44, sedangkan pada saat siklus 2 mencapai 47. Persentase ketuntasan peserta didik yang sudah mencapai skor minat sedang dari keseluruhan peserta didik juga mengalami kenaikan. Pada siklus I 62,07%, sedangkan pada siklus 2 mencapai 82,76%. Pada siklus II persentase peserta didik yang mencapai minat sedang telah mengalami kenaikan yaitu telah mencapai 82,76 % atau berada pada kriteria tinggi dari sebelumnya sebesar 62,07% yang berada pada kriteria sedang. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sehingga penelitian dihentikan sampai dengan siklus II.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar, pada pra siklus 58,97 meningkat menjadi 70,69 pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,83. Telihat juga nilai tertinggi pada pra siklus dan siklus I 80 mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 95. Sedangkan pada pra siklus nilai terendah 35 meningkat pada siklus I yaitu 45 dan pada siklus II yaitu 65.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi, pengisian angket, dan refleksi yang telah dilaksanakan selama siklus I dan siklus II, pelajaran matematika dengan materi bangun datar yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* pada peserta didik kelas IV Batak SD Negeri Pekunden yang berada di Jl. Taman Pekunden,

Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang terbukti meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun minat belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika. Hasil yang diperoleh tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu.

## REFERENSI

- Ahyar, dkk. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 5 (11) 5241-5246.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, shoimin. (2014). 68. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Cleopatra, Maria. (2015). *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. Vol 5 No. 2. hlm,178
- Irawati, Magdalena. 2018. *Profil Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta pada Pokok bahasan Penyajian Data Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot*. Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Jailani, J., et.al. (2017). *Implementing problem Based Learning in Order to Improve the Student's HOTS and Characters*. JRPM. 4(2). 247-259
- Khoiri, W., Rochmad, & Adi Nur Cahyono. (2013). *Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Dalam Pembelajaran matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Journal of Mathematics Education, 2(1), 115–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujme.v2i1.3328>
- OECD. (2018). *PISA 2018. Results: Are Students Ready to Thrive in an Interconnected World?* Volume VI. OECD Publishing
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). *Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 8 (2) 470-479.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis*. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ijjsme.v2i3.4366>  
<https://nces.ed.gov/timss/participation.asp> dirujuk pada hari senin tanggal 19 Februari 2024 Pukul 20.05 WIB